

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa DIII Farmasi Stikes Muhammadiyah Klaten Terhadap Covid – 19

Muchson Arroseyid^{1*}, Rahmi Nurhaini¹, Rosi Nur Indahsari¹
¹Program Studi D3 Farmasi, STIKES Muhammadiyah Klaten, Indonesia.
*Email: muchson.syamsul@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic is the event of the 2019 coronavirus disease spreading around the world. The role of the level of knowledge is very important to be able to determine decisions in a person's behavior so that it can be a strong basis for suppressing the number of Covid-19 infections so that they do not increase. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of DIII Pharmacy students of STIKES Muhammadiyah Klaten against Covid-19. This research uses descriptive research method, the sampling technique used is Proportionate Stratified Random Sampling where the sample used is DIII Pharmacy students of STIKES Muhammadiyah Klaten as many as 68 respondents. The data collection tool in this research is a questionnaire and the data analysis used is univariate. The results showed that the knowledge of DIII Pharmacy students of STIKES Muhammadiyah Klaten on Covid-19 for the high category was 75%, the medium category was 23.5%, and the less category was 1.5%. Based on the characteristics of respondents with high knowledge, namely at the age of 19 years (25%), female gender (63.2%), and level II (26.5%).

Keywords: Knowledge, Students, Covid-19

Abstrak

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit *coronavirus* 2019 di seluruh dunia. Peranan tingkat pengetahuan sangat penting untuk dapat menentukan keputusan dalam berperilakunya seseorang sehingga dapat menjadi dasar yang kuat untuk menekan jumlah infeksi Covid-19 sehingga tidak mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa DIII Farmasi STIKES Muhammadiyah Klaten terhadap Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* dimana sampel yang digunakan adalah mahasiswa DIII Farmasi STIKES Muhammadiyah Klaten sebanyak 68 responden. Alat pengumpul data penelitian ini adalah kuesioner dan analisa data yang digunakan bersifat univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa DIII Farmasi STIKES Muhammadiyah Klaten terhadap Covid-19 untuk kategori tinggi 75%, kategori sedang 23,5%, dan kategori kurang 1,5%. Berdasarkan karakteristik responden yang berbenggetahuan tinggi yaitu pada umur 19 tahun (25%), jenis kelamin perempuan (63,2%), dan tingkat II (26,5%).

Kata Kunci: Pengetahuan, Mahasiswa, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Pandemi merupakan wabah yang menyebar secara serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas,

sedangkan pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit *coronavirus* 2019 di seluruh dunia dan sampai bulan Desember 2020 telah

menginfeksi 219 negara (WHO, 2020). Covid-19 didefinisikan sebagai penyakit infeksi saluran pernapas yang disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Virus ini berukuran sangat kecil (120-160 nm) yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta.

Pengetahuan mengenai Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari seseorang baik itu penyakit, pencegahan serta tata laksana maupun hal-hal yang dapat menyebabkan komplikasi apabila seseorang terinfeksi Covid -19 (Mona, 2020). Semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya pun semakin baik (Sukesih *et al.*, 2020). Pengetahuan yang baik dapat menekan jumlah infeksi sehingga tidak mengalami peningkatan, pengetahuan yang kurang akan berdampak meningkatnya jumlah kasus dan angka kematian akibat penularan Covid-19.

Penting bagi mahasiswa kesehatan untuk meningkatkan kesadaran diri akan informasi kesehatan. Isu-isu kesehatan, masalah-masalah kesehatan, serta solusi kesehatan perlu dipahami dan digunakan sebagai informasi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan mereka. Mahasiswa DIII Farmasi kedepannya diharapkan mampu menjadi tenaga kefarmasian yang unggul dan siap berkontribusi terhadap masyarakat dan negara khususnya disaat pandemi sangat membutuhkan peran farmasis yaitu yang berhubungan dengan terapi baru untuk membantu pasien dalam mengambil pengobatan, menjaga ketersediaan obat serta bekerja bersama tenaga kesehatan lain, pasien, serta masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan mahasiswa DIII Farmasi STIKES Muhammadiyah Klaten terhadap Covid-19, mengetahui karakteristik responden menurut umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan, serta mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa DIII Farmasi STIKES Muhammadiyah Klaten berdasarkan karakteristik responden.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di STIKES Muhammadiyah Klaten yang dilakukan pada bulan Desember 2020-Agustus 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa DIII Farmasi yang menempuh pendidikan di STIKES Muhammadiyah Klaten sebanyak 211 mahasiswa. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 responden.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner memuat pertanyaan tentang pengetahuan terhadap Covid-19. Jumlah pertanyaan yaitu 25 item. Kuesioner menggunakan format *google form* yang memuat beberapa pertanyaan yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya untuk mengukur pengetahuan terkait Covid-19.

Dari hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan 20 orang, nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} atau jumlah soal yang valid sejumlah 20 soal. Sedangkan hasil r_{hitung} yaitu antara -0,155 sampai 0,933 yang mana r_{hitung} yang lebih kecil dari r_{tabel} (0,444) atau soal yang tidak valid sejumlah 5 soal yaitu pada soal nomor 15, 20, 22, 23, dan 25.

Uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel $>0,60$ yaitu nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,883. Jadi kuesioner ini reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Setelah dilakukan uji coba dan direvisi maka kuesioner yang digunakan terdiri dari 20 pertanyaan.

Metode analisis dalam penelitian ini yaitu analisis univariat kemudian data dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap Covid-19 berdasarkan kategori tinggi jika dapat menjawab dengan skor 76-100%, kategori sedang jika dapat menjawab dengan skor 56-75%, dan kategori kurang jika dapat menjawab dengan skor $\leq 55\%$ (Arikunto, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di STIKES Muhammadiyah Klaten dengan jumlah responden sebanyak 68 orang, yang terdiri dari mahasiswa DIII Farmasi tingkat I, tingkat II, dan tingkat III.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Menurut Umur

Kelompok	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	18	5	7,4
2	19	23	33,8
3	20	18	26,5
4	21	17	25
5	22	5	7,4
Total		68	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden yang berumur 19 tahun memiliki tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 23 orang (33,8 %).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Kelompok	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	10	14,7
2	Perempuan	58	85,3
Total		68	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diperoleh hasil bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 orang (85,3 %).

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Kelompok	Tingkat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tingkat I	22	32,4
2	Tingkat II	24	35,3
3	Tingkat III	22	32,4
Total		68	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diperoleh hasil bahwa responden DIII Farmasi paling banyak pada tingkat II sebanyak 24 orang (35,3%).

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat	Frekuensi	%
Tinggi	51	75
Sedang	16	23,5
Kurang	1	1,5
Total	68	100

Pengetahuan		
Tinggi	51	75
Sedang	16	23,5
Kurang	1	1,5
Total	68	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 tingkat pengetahuan mahasiswa DIII Farmasi STIKES Muhammadiyah Klaten terhadap Covid-19 adalah tinggi dengan jumlah responden 51 orang (75%).

Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Responden Menurut Umur

Umur	Pengetahuan						Total	
	Tinggi		Sedang		Kurang		F	%
18	4	5,9	1	1,5	0	0	5	7,4
19	17	25	6	8,8	0	0	23	33,8
20	15	22,1	3	4,4	0	0	18	26,5
21	12	17,6	4	5,9	1	1,5	17	25
22	3	4,4	2	2,9	0	0	5	7,4
Total	51	75	16	23,5	1	1,5	68	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berpengetahuan tinggi yaitu pada umur 19 tahun sebanyak 17 orang (25%).

Tabel 4.6 Tingkat Pengetahuan Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Pengetahuan						Total	
	Tinggi		Sedang		Kurang		F	%
Laki-laki	8	11,8	2	2,9	0	0	10	14,7
Perempuan	43	63,2	14	20,6	1	1,5	58	85,3
Total	51	75	16	23,5	1	1,5	68	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan tinggi yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang (63,2%).

Tabel 4.7 Tingkat Pengetahuan Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Pengetahuan						Total	
	Tinggi		Sedang		Kurang		F	%
Tingkat I	17	25	5	7,4	0	0	22	32,4
Tingkat II	18	26,5	6	8,8	0	0	24	35,3

Tingkat III	16	23,5	5	7,4	1	1,5	22
Total	51	75	16	23,5	1	1,5	68

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa mahasiswa DIII Farmasi dengan pengetahuan tinggi paling banyak pada tingkat II sebanyak 18 orang (26,5%).

Pembahasan

Penelitian dilakukan di STIKES Muhammadiyah Klaten dengan jumlah responden sebanyak 68 orang yang terdiri dari mahasiswa DIII Farmasi tingkat I, tingkat II, dan tingkat III. Setelah dilakukan pengambilan data dan jawaban responden diperiksa, dapat digambarkan karakteristik dan tingkat pengetahuan responden terhadap Covid-19.

Tingkat pengetahuan responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi paling banyak pada umur 19 sebanyak 17 orang (25%). Semakin bertambahnya umur seseorang akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Notoatmodjo, 2014).

Tingkat pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin yang berpengetahuan tinggi paling banyak adalah perempuan sebanyak 43 orang (63,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartati *et al.*, 2020) berdasarkan jenis kelamin tingkat pengetahuan kategori baik ditemukan pada mahasiswa perempuan sebanyak 80 mahasiswa (69,57%) dan laki-laki sebanyak 29 mahasiswa (25,22%). Adanya perbedaan pola dalam menggunakan internet antara laki-laki dan perempuan yang mana laki-laki lebih banyak menggunakan internet untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan berita, olahraga, otomotif sedangkan perempuan lebih banyak menggunakan internet untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan dan keagamaan (Kemenag PP & PA, 2018).

Tingkat pengetahuan responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kategori tinggi paling banyak adalah tingkat II (26,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Purnamasari &

Rahyani, 2020) pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19 berada pada kategori baik (90%) dan menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah pendidikan tinggi (diploma dan sarjana). Faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh pada kemampuan berfikir, seseorang akan berfikir lebih rasional dan mampu menguraikan dalam menangkap informasi.

Secara umum mahasiswa DIII Farmasi STIKES Muhammadiyah Klaten mempunyai pengetahuan sedang hingga tinggi terhadap Covid-19 akan tetapi masih ada sebagian kecil yang kurang. Pengetahuan yang tinggi dapat membuat mahasiswa kesehatan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dalam menghadapinya (Purnamasari & Rahyani, 2020). Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka perilakunya pun semakin baik (Sukesih *et al.*, 2020). Maka dari itu pengetahuan yang baik dapat menekan jumlah infeksi Covid-19 sehingga tidak mengalami peningkatan penyebarannya.

Keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar secara online dan tidak didampingi saat mengisi kuesioner, sehingga terdapat kemungkinan adanya data yang bias, misalnya akibat responden mengisi kuesioner tidak dilakukan secara jujur, tidak menunjukkan pengetahuan yang sesungguhnya, serta kurangnya minat dalam mengisi kuesioner.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa DIII Farmasi STIKES Muhammadiyah Klaten terhadap Covid-19 untuk kategori tinggi 75%, kategori sedang 23,5%, dan kategori

kurang 1,5 %. Tingkat pengetahuan responden kategori tinggi yaitu pada umur 19 tahun (25%), menurut jenis kelamin yang berpengetahuan tinggi mayoritas perempuan (63,2%), sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan pengetahuan tinggi paling banyak yaitu tingkat II (26,5%).

SARAN

1. Dalam pengisian kuesioner diharapkan responden adalah orang-orang yang dapat dipercaya sehingga pada saat responden mengisi kuesioner tidak dilakukan secara jujur.
2. Sebagai salah satu masyarakat yang mengenyam pendidikan tinggi, mahasiswa kesehatan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai Covid-19 dan mengasah kemampuan mengelola informasi sehingga mendapatkan pengetahuan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hartati, R., Imbiri, M. J., Setiani, D. 2020. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang Infeksi Covid - 19 Selama Pembelajaran Daring di Poltekkes Kemenkes Jayapura. *Jurnal Poltekkes Kemenkes Jayapura*. 12(1). 7–13.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik. 2018. *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Mona, N. 2020. Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. 2(2). 117-125.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Purnamasari, I. & Raharyani, A. E. 2020. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 10(1). 33–42.
- Sukesih, Usman, Budi, S., Sari, D. N. A. 2020. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 11(2). 258–264.
- WHO. 2020. *Coronavirus Disease (Covid - 19) Advice For Public*. World Health Organization.